



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN STIGMA MASYARAKAT
TERHADAP ORANG DENGAN COVID-19 DI KAMPUNG
CEBONGAN DESA NGESTIHARJO KECAMATAN
KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Keperawatan**

WISNU WIJAYA SAPUTRA

1903032

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN STIGMA MASYARAKAT
TERHADAP ORANG DENGAN COVID-19 DI KAMPUNG
CEBONGAN DESA NGESTIHARJO KECAMATAN
KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

Disusun Oleh:

WISNU WIJAYA SAPUTRA

1903032

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 12 Januari 2022

Ketua Penguji



Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I



Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom

Penguji II



Ruthy Ngapiyem, S.Kp,
M.Kes

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND PUBLIC STIGMA
AGAINST PEOPLE WITH COVID-19 IN CEBONGAN VILLAGE,
NGESTIHARJO VILLAGE, KASIHAN DISTRICT, BANTUL
REGENCY, YOGYAKARTA IN 2021**

Wisnu Wijaya Saputra¹, Ruthy Ngapiyem, S.Kp, M.Kes², Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep³, Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom³

ABSTRACT

WISNU WIJAYA SAPUTRA. *The Relationship of Knowledge and Public Stigma Against People with COVID-19 in Cebongan Village, Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta in 2021.*

BACKGROUND: *The coronavirus first emerged in China's Wuhan at the end of 2019, the coronavirus disease has become a source of anxiety. Knowledge about COVID 19 and anxiety have a close relationship, especially during the Covid-19 pandemic. Stigma is always attached to problems including COVID 19, the emergence of stigma has several factors, namely dissemination, inappropriate knowledge, and treatment.*

OBJECTIVE: *To determine the relationship between knowledge and community stigma towards people with Covid-19 in Cebongan Village, Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency in 2021.*

METHOD: *A correlational quantitative study with a cross sectional approach. The respondents of this study were the people of Cebongan Village, Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta, aged 20-40 years, totaling 71 people. The sampling technique is purposive sampling. The measuring instrument is a closed questionnaire. The data was analyzed using spearman rank with $\alpha = 0,05$.*

RESULTS: *The results of the spearman rank test show the p-value (0.002) < 0.05, then H0 is rejected, meaning that there is a relationship between knowledge and community stigma towards people with COVID-19. With weak closeness (0.354).*

CONCLUSION: *There is a relationship between knowledge and community stigma towards people with COVID-19 in Cebongan Village, Ngestiharjo Village, Kasihan District, Bantul Regency in 2021, with weak closeness.*

SUGGESTION: *Other researchers are advised to conduct experimental research to determine the effect of other variables on societal stigma towards people with COVID-19.*

KEYWORDS: *Knowledge - stigma - COVID-19*

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN STIGMA MASYARAKAT
TERHADAP ORANG DENGAN COVID-19 DI KAMPUNG
CEBONGAN DESA NGESTIHARJO KECAMATAN
KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

Wisnu Wijaya Saputra¹, Ruthy Ngapiyem, S.Kp, M.Kes², Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns., M.Kep³, Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom³

ABSTRAK

WISNU WIJAYA SAPUTRA. “ Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan COVID-19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021”.

LATAR BELAKANG: Virus corona pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019, *coronavirus disease* telah menjadi sumber kecemasan. Pengetahuan tentang COVID 19 dan kecemasan mempunyai hubungan erat terutama di masa pandemi Covid-19. Stigma yang selalu melekat pada masalah-masalah kesehatan termasuk COVID 19, munculnya stigma memiliki beberapa faktor, yaitu penularan, pengetahuan yang tidak tepat, dan perawatan.

TUJUAN: mengetahui hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2021.

METODE PENELITIAN: Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta berusia 20-40 tahun berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat ukur adalah kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji *spearman rank* dengan α 0,05.

HASIL: Hasil uji *spearman rank* menunjukkan nilai *p-value* (0,002) $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19. Dengan keeratan lemah (0,354).

KESIMPULAN: Terdapat hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2021, dengan keeratan lemah.

SARAN: Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian eksperimental untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19

KATA KUNCI: Pengetahuan + stigma + COVID-19

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Virus corona pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir tahun 2019, *coronavirus disease* telah menjadi sumber kecemasan pada masyarakat dunia. Pengetahuan memegang peran penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang kemudian memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan perilaku kepada objek tertentu. Stigma yang selalu melekat pada masalah-masalah kesehatan termasuk COVID 19, munculnya stigma memiliki beberapa faktor, yaitu penularan, pengetahuan yang tidak tepat, dan perawatan¹. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 September 2020 diperoleh data kejadian Covid 19 di Kampung Cebongan yaitu sebanyak 36 Terkonfirmasi, 24 orang Kontak erat, tiga orang Probabel dan delapan Orang Suspect. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2020 kepada 10 orang warga Kampung Cebongan didapatkan hasil bahwa masyarakat Kampung Cebongan memiliki ketakutan dan merasa terancam terhadap orang dengan COVID-19. Masyarakat mengungkapkan pernah ada orang yang terinfeksi virus corona dan mereka takut untuk memberi perhatian. Masyarakat mengungkapkan takut tertular dan meninggal. Masyarakat merasa kesal terhadap orang yang tidak mau mengaku bahwa sedang positif COVID 19. Informasi yang didapatkan oleh masyarakat hanya melalui televisi dan sosial media, mereka tidak mencari informasi melalui dokter ataupun membaca artikel/informasi yang valid, selain itu banyaknya berita *hoax* tentang COVID 19 pun juga membingungkan masyarakat. Masyarakat juga menyampaikan takut jika ada yang meninggal, mereka takut jika yang meninggal adalah karena COVID 19, masyarakat ingin membantu dan berbelasungkawa tetapi merasa cemas. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analitik observasional mengenai hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap COVID-19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian adalah masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat ukur adalah kuesioner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
A Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	39	54,9
2	Perempuan	32	45,1
	Total	71	100
B Usia (Tahun)			
1	20-30	37	52,1
2	31-40	34	47,9
	Total	71	100
C Tingkat Pendidikan			
1	Pendidikan dasar	27	38,03
2	Pendidikan menengah	35	49,30
3	Pendidikan tinggi	6	8,45
4	Tidak sekolah	3	4,23
	Total	71	100
C Pekerjaan			
1	Pegawai negeri sipil	1	1,4
2	TNI/Polri	1	1,4
3	Swasta	11	15,5
4	Pedagang	11	15,5
5	Petani	2	2,8
6	Buruh lepas/harian	16	22,5
7	Wiraswasta	10	14,1
8	Pekerja seni	3	4,2
9	Lainnya	4	5,6
10	Tidak bekerja	12	16,9
	Total	71	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Analisis:

Berdasarkan tabel 1 halaman 2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 39 responden (54,9%) dan paling sedikit adalah perempuan 32 responden (45%). Berdasarkan usia paling banyak adalah usia 20-30 tahun dengan jumlah 37 responden (52,1%) dan paling sedikit 31-40 dengan jumlah 34 responden (47,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa karakteristik tingkat pendidikan dari responden adalah pendidikan menengah 35 responden (49,30%), pendidikan dasar berjumlah 27 responden (38,03%), pendidikan tinggi berjumlah 6 responden (8,45%), dan tidak sekolah berjumlah 3 responden (4,23%). Karakteristik pekerjaan responden yang paling banyak adalah buruh lepas/harian berjumlah 16 responden (22,5%) dan yang paling sedikit adalah pegawai negeri sipil sebanyak 1 responden (1,4%).

b. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	36,6
2	Cukup	22	31,0
3	Kurang	23	32,4
	Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 71 responden dengan pengetahuan baik yaitu berjumlah 26 responden (36,6%), dengan kategori cukup berjumlah 22 responden (31,0%) dan dengan kategori kurang berjumlah 23 responden (32,4%).

c. Stigma masyarakat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Stigma di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Stigma	Frekuensi	Persentase (%)
1	Stigma	28	39,4
2	Tidak Stigma	43	60,6
	Jumlah	71	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 71 responden dengan stigma masyarakat yang terbanyak yaitu dengan kategori tidak stigma berjumlah 43 responden (60,6%) dan yang paling sedikit yaitu dengan kategori stigma berjumlah 28 responden (39,4%).

2. Analisis bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan COVID 19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta

		Variabel Pengetahuan			Σ	<i>P</i>	<i>R</i>	α
		Baik	Cukup	Kurang				
Variabel Stigma	Stigma	5	9	14	28	0,002	-0,354	0,05
	Tidak Stigma	21	13	43	43			
Total		26	22	23	71			

Sumber: Data primer terolah, 2021

Analisis:

Berdasarkan tabel 4 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (36,6%), terdiri dari 5 responden dengan stigma, dan 21 responden dengan tidak stigma, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (31,0%), terdiri dari 9 responden stigma, dan 13 responden dengan tidak stigma, dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 (32,4%) responden terdiri dari 14 responden dengan stigma, dan 9 responden dengan tidak stigma.

Setelah dilakukan uji statistik secara komputersasi dengan uji statistik *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai *p*-value $0,002 < \alpha$ 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19.

B. Pembahasan

1. Analisis univariat

a. Karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin terbanyak adalah masyarakat laki-laki yaitu 39 responden. Proporsi laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dari pada perempuan yang berisiko terpapar COVID-19. laki-laki lebih berisiko COVID 19 dikarenakan faktor kromosom dan faktor hormon. Pada perempuan lebih terproteksi dari COVID 19 dibandingkan laki-laki karena memiliki kromosom x dan hormon seks seperti progesteron yang memainkan peranan penting dalam imunitas bawaan dan adaptif².

2) Usia

usia responden masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tahun 2021 paling banyak adalah usia 20-30 tahun sebanyak 37 responden. Usia rata – rata responden adalah usia remaja akhir dan dewasa awal yang dapat berpikir secara logis dan memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi terkini. Pada tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap prima dimana individu muda mempelajari, melakukan penalaran logis, berpikir kreatif, dan belum terjadi penurunan ingatan³.

3) Pendidikan

Pendidikan paling banyak adalah pendidikan menengah sebanyak 35 orang (49,30%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar pendidikan responden memiliki pendidikan yang baik.

4) Pekerjaan

Pekerjaan paling banyak adalah buruh lepas/harian sebanyak 16 orang (22,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden memiliki pekerjaan tidak tetap. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan⁴.

b. Pengetahuan COVID-19

Pengetahuan terkait COVID 19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta terbanyak masuk kategori baik (36,6%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Sejumlah penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 72% dari total responden.

c. Stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19⁵.

stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19, hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta terbanyak adalah tidak stigma terhadap orang dengan COVID-19 sebanyak 43 orang (60,6%). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tidak stigma, yang artinya masyarakat tidak memberikan stigma terhadap orang dengan COVID-19. Sebuah penelitian menyatakan bahwa masyarakat tidak memberikan stigma terhadap pasien dengan COVID-19 sebanyak (56,1%)⁶.

2. Analisis bivariat

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh *p-value* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 pada masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masyarakat pengetahuan masyarakat yang baik dapat membuat masyarakat tidak stigma terhadap orang dengan COVID-19 karena masyarakat tahu cara untuk mencegah dan penanganan orang dengan COVID-19 yang ada di lingkungan mereka. Penelitian ini memperlihatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena saat ini telah tersedia banyak media yang dapat menjadi sumber informasi mengenai COVID-19, seperti media sosial, internet, televisi ataupun surat kabar⁷. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi ($r=0,354$) sehingga dapat disimpulkan keeratan hubungan variabel pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 yaitu lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden masyarakat Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2021 yaitu, berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki – laki dengan persentase 54,9% , berdasarkan usia paling banyak adalah 20 – 30 tahun sebanyak 45,1% , berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebanyak 49,30% , berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah buruh lepas/harian sebanyak 22,5%.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang COVID-19 pada masyarakat didapatkan hasil paling banyak adalah pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 26 orang (36,6%).
3. Distribusi frekuensi berdasarkan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 didapatkan hasil paling banyak adalah kategori tidak stigma sebanyak 43 orang (60,6%).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19 di Kampung Cebongan Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2021, dengan hasil uji statistik *spearman rank* didapat nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ dengan tingkat keeratan lemah (0,354).

B. Saran

Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi tentang COVID-19 dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan yang Maha Esa yang selalu melimpahkan berkat dan penyertaan-Nya kepada saya dalam proses yang saya tempuh selama ini
2. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep, Ns., MAN selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang mendukung untuk terlaksananya penyusunan skripsi.
4. Ibu Ruthy Ngapiyem, S.Kp., M,Kes yang sudah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns, M.Kep selaku pembimbing akademik dan ketua penguji
6. Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku penguji I
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti.
8. Bapak Fathoni Ariwibowo selaku lurah Desa Ngestiharjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

9. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun moril selama peneliti menyusun skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan Sarjana Keperawatan Lintas Jalur STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun Akademik 2020 yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sadikin, A. ., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214-224.
2. Chen, Y; Chen, X; Shen, Y; Zhang, XH; Lei, Y; Xu, C; Jiang, WR; Xu, HT; Chen, Y; Zhu, J; Zhang, LL, Liu, YH. 2020. *Risk Factors for disease progression in patients with mild to moderate Coronavirus disease 2019 a multi center observational.* *Clinical Microbiology and Infection.* www.clinicalmicrobiologyandinfection.
3. Potter & Perry (2012). *Fundamental of Nursing.* Jakarta: EGC.
4. Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
5. Nidaa, I. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol. 19.
6. Sari, A.K & Febrianti, T. (2020). Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (CMJ).*
7. Usman, dkk. 2020. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 11(2): 258-264.